

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai kesejahteraan umum yang holistik bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, pendekatan pelayanan kesehatan kini tidak hanya berfokus pada aspek kuratif (pengobatan), melainkan sangat menekankan aspek preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) (Siregar, 2020). Upaya promosi kesehatan ini menjadi pilar utama pembangunan kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju tingkat yang optimal secara berkelanjutan (Wibowo et al., 2024). Pembangunan kesehatan yang optimal tersebut membutuhkan peran dari berbagai institusi pelayanan kesehatan, di mana salah satu yang paling vital adalah rumah sakit. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, institusi ini diwajibkan menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara utuh. Amanat undang-undang ini secara teknis diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2012 yang mewajibkan setiap rumah sakit untuk melaksanakan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian pasien serta keluarganya dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit (Nurdianna, 2017).

Implementasi PKRS yang efektif sangat bergantung pada pemanfaatan media promosi kesehatan, yakni seluruh sarana untuk menampilkan pesan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) agar sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang berujung pada perubahan perilaku ke arah yang positif (Tokan et al., 2024). Kebutuhan akan media ini sangat mendesak terutama pada unit pelayanan rawat jalan (poliklinik), di mana interaksi dan waktu konsultasi tatap muka antara tenaga kesehatan dan pasien sangat terbatas. Di RSPAD Gatot Soebroto, tingginya beban pelayanan rawat jalan didominasi oleh kasus penyakit kronis yang menuntut kepatuhan mandiri pasien di rumah, salah satunya adalah *Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus* (DM Tipe 2) yang menempati urutan ketiga terbanyak dengan total 18.187 kasus pada tahun 2025. Data observasi dan

wawancara lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM Tipe 2 mengalami kendala dalam mematuhi jadwal terapi insulin serta kebingungan dalam mengatur menu diet pengganti nasi yang aman. Keterbatasan waktu edukasi lisan di ruang poli membuat penyediaan media KIE menjadi suatu kebutuhan vital sebagai alat bantu pengingat bagi pasien saat berada di rumah.

Pengembangan media edukasi kesehatan yang informatif dan tepat sasaran tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus dibangun melalui metodologi perancangan yang sistematis dan berbasis bukti (*evidence-based*). Salah satu model perancangan yang sangat relevan dan teruji efektivitasnya untuk mengembangkan media edukasi adalah model *Four-D* (4D) yang dikemukakan oleh Sivasailam Thiagarajan (Johan et al., 2023). Model 4D ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Pemilihan model 4D didasarkan pada kelebihanannya yang komprehensif, dimulai dari tahapan analisis kebutuhan audiens yang spesifik, pemilihan format desain, hingga tahap uji kelayakan (*develop*) oleh ahli materi dan ahli media sebelum produk didistribusikan secara luas kepada pasien (Johan et al., 2023).

Berdasarkan paparan urgensi di atas, diperlukan sinergi yang kuat antara keilmuan akademis Promosi Kesehatan dan praktik klinis secara langsung di lapangan. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (Magang) merupakan wadah yang krusial bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu perancangan media secara nyata dalam membantu memecahkan permasalahan literasi kesehatan pasien di unit PKRS. Oleh karena itu, laporan magang ini disusun dengan mengangkat judul “Perancangan Media Promosi Kesehatan Menggunakan Model 4d Pada Pasien Rawat Jalan Rspad Gatot Soebroto”. Melalui serangkaian tahapan perancangan yang terstruktur dan analisis karakteristik pasien yang mendalam, kegiatan magang ini diharapkan mampu menghasilkan inovasi media edukasi KIE yang tepat guna, efisien, dan mendukung tercapainya tujuan program PKRS di RSPAD Gatot Soebroto.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum dari kegiatan magang ini adalah untuk mengaplikasikan keilmuan promosi kesehatan secara langsung di dunia kerja klinis, khususnya dalam merancang dan memproduksi media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menggunakan pendekatan Model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) pada pasien di RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Melakukan analisis situasi, penentuan masalah kesehatan prioritas, serta analisis kebutuhan literasi dan preferensi media pada pasien di RSPAD Gatot Soebroto (Tahap *Define*).
2. Merancang konsep materi, desain visual, dan tata letak media promosi kesehatan cetak yang sesuai dengan karakteristik sasaran edukasi (Tahap *Design*).
3. Memproduksi media promosi kesehatan terpadu berupa media 2D/3D yang siap didistribusikan di lingkungan rumah sakit (Tahap *Develop*).
4. Melatih keterampilan komunikasi, kerja sama tim lintas profesi, dan profesionalisme kerja di unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak yang terlibat, di antaranya:

a. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan pengalaman kerja praktis di instalasi rumah sakit rujukan tingkat pusat, meningkatkan kompetensi teknis dalam perancangan desain komunikasi visual dan produksi multimedia kesehatan, dan memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan masa studi pada Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

b. Bagi RSPAD Gatot Soebroto (Instansi Magang)

Memperoleh produk luaran berupa media promosi kesehatan yang berbasis bukti ilmiah dan siap dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyuluhan rutin di poli rawat jalan, mendapatkan bantuan tenaga terampil

dalam pelaksanaan operasional harian di unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), dan membina hubungan kemitraan yang baik dengan institusi pendidikan tinggi.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember (Institusi Pendidikan)

Menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi relevansi kurikulum pendidikan Program Studi Promosi Kesehatan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja industri rumah sakit. Serta membuka peluang kerja sama strategis antara institusi pendidikan dengan RSPAD Gatot Soebroto dalam bidang penelitian, pengembangan masyarakat, dan penyerapan lulusan.

d. Bagi Pasien (Sasaran Edukasi)

Mendapatkan akses informasi kesehatan yang mudah dipahami, menarik secara visual, dan aplikatif untuk mendukung perawatan mandiri di rumah. Serta meningkatkan kemandirian dan kepatuhan dalam menjalankan tata laksana kuratif dan preventif berkat ketersediaan media edukasi yang memadai.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang media ini dilaksanakan di RSPAD Gatot Soebroto yang beralamat di Jl. Abdul Rahman Saleh No.24, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat Daerah Khusus Ibukota Jakarta, pada tanggal 10 Agustus hingga 11 September 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang ini menggunakan pendekatan partisipatif dan riset pengembangan (*Research and Development*). Secara spesifik, perancangan luaran magang berupa media edukasi kesehatan mengadopsi prosedur pengembangan Model 4-D (*Four-D*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan.

Secara rinci, metode pelaksanaan magang ini diuraikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu waktu dan tempat, metode pengumpulan data, serta prosedur perancangan:

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses perancangan media yang berbasis bukti (*evidence-based*), pelaksanaan magang ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap alur pelayanan edukasi pasien dan ketersediaan sarana prasarana media KIE di ruang tunggu poli rawat jalan RSPAD Gatot Soebroto.
2. Wawancara Terstruktur: Membagikan instrumen kuesioner wawancara kepada 15 responden (11 pasien DM Tipe 2 dan 4 pendamping pasien) untuk menganalisis kendala harian, kebutuhan informasi, dan preferensi jenis media.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis data sekunder institusi, yaitu rekam medis terkait data 10 besar penyakit terbanyak secara keseluruhan dan khusus di Instalasi Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto.
4. Studi Pustaka: Mengkaji literatur dari jurnal, buku pedoman promosi kesehatan, dan referensi medis terkait tata laksana Diabetes Melitus Tipe 2 (khususnya terapi insulin) sebagai landasan penyusunan materi edukasi.

1.4.2 Prosedur Perancangan Media (Model 4-D)

Pelaksanaan tugas utama magang dalam merancang media promosi kesehatan dikerjakan secara sistematis melalui empat tahapan model 4-D, yaitu:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian): Tahap awal yang meliputi pengumpulan data lapangan melalui observasi dan wawancara untuk menetapkan masalah prioritas di Instalasi Rawat Jalan, serta merumuskan kebutuhan materi spesifik pasien, yaitu tata cara penggunaan pena insulin secara mandiri.
2. Tahap *Design* (Perancangan): Tahap perumusan konsep media yang disesuaikan dengan sasaran. Materi “Cara Menggunakan Pena Insulin” dirancang ke dalam format Poster yang memuat panduan ringkas, visual aplikatif, dan terintegrasi *QR Code* (sebagai jembatan informasi lanjutan). Tahap ini juga mencakup penyusunan naskah (*copywriting*), penentuan palet warna (*soft*), dan pembuatan rancangan tata letak (*layout*) awal.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan): Tahap eksekusi produksi dari rancangan konsep menjadi produk nyata. Pada tahap ini dilakukan proses desain grafis untuk media Poster, serta proses revisi penyempurnaan desain berdasarkan umpan balik dan validasi kelayakan dari pembimbing lapangan (ahli materi dan ahli media) di instansi.
4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran): Tahap akhir berupa implementasi dan distribusi produk media edukasi di lingkungan rumah sakit. Poster yang telah divalidasi dan dicetak kemudian didistribusikan dan ditempel pada mading atau dinding area ruang tunggu Poli Penyakit Dalam RSPAD Gatot Soebroto agar dapat langsung diakses oleh pasien.